



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13906-13916

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerita Pendek Yang Berorientasi Pada Karakter Religius

Agung Nasrulloh Saputro

Universitas PGRI Madiun

Email : goeng_15@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menjelaskan proses pengembangan, dan kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengembangkan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model tahapan Borg dan Gall. Tahapan tersebut terdiri atas sepuluh tahap pengembangan, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi produk akhir tanpa menyertakan tahap desiminasi dan implementasi karena keterbatasan waktu penelitian. Hasil proses pengembangan buku ajar ditunjukkan pada tahap-tahap sebagai berikut. Validasi buku ajar dinilai oleh dua validator, hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar termasuk dalam kategori baik karena persentase $\geq 75\%$, hasil uji coba awal diujicobakan secara terbatas pada tujuh siswa kelas VIII dihasilkan angket siswa, wawancara guru, dan observasi pengamat. Dari hasil uji coba lapangan dihasilkan nilai siswa dalam menulis cerita pendek menghasilkan nilai rata-rata siswa 80. Kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius berdasarkan penilaian validator menyebutkan bahwa buku ajar tersebut termasuk dalam kategori berkualitas karena persentasenya $\geq 61\%$.

Kata Kunci: *Pengembangan, Menulis, Cerita pendek, dan Religius*

Abstract

This research and development aims to describe the development process and quality of book of writing short story with character religious. The subject of this research is the students of VIII level of SMP N 1 Ponorogo. This research is descriptive quantitative. This research is the development research which tries to develop a writing short story textbook oriented on religious. It refers to the Borg and Gall's model. The model consists of ten stages of development, namely the stage of researching and gathering initial information, planning, developing the format of initial information, testing the initial, revising product, developing field trials, revising stage, revising product, disseminating and implementing. The research just reached the stage of revising the final product without including the stage of dissemination and implementation due to limited research time. The results of the textbook development process is shown in stages as follows. The Validation of textbook is assessed by three validators, the result of validation indicates that the textbook is categorised as a good one, because its percentage is greater than or same as 75%, the results of early trials is tested on a limited basis to the seven students of VIII eight grades generated with questionnaire, interview, and observation. Based on the results of field trials, it gained that the average score of the students in writing short story is 80. The results of field tests generated student's questionnaire, interview by teacher, observation in order to create an excellent textbook. The textbook quality of writing short story with religious characters based on the assessments of validators explain that it has a good quality with $\geq 61\%$.

Keywords: *Development, Writing, Short Story, and Religious.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu sangat erat hubungannya karena pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Bahasa seseorang mencerminkan jalan pikiran, semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008: 1). Kejelasan jalan pikiran seseorang merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan dan keempat aspek bahasa tersebut untuk penunjang utama bagi keberhasilan seseorang. Pembelajaran sebagai sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, yang dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif (Widyaningrum, 2016: 269).

Pendidikan merupakan proses pemuliaan manusia atau pembentukan manusia (Harefa: 2002: 95). Artinya bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengaktualisasikan

semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila materi yang ditunjang oleh sarana prasarana belajar memadai serta metode atau model pembelajaran efektif. Pembelajaran dikatakan intensif jika apabila tujuan pembelajaran bisa tercapai, artinya setelah pembelajaran selesai siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajarnya. Untuk mencapai hasil yang diharapkan seperti tersebut di muka, peranan guru, media pembelajaran, dan metode pembelajaran sangatlah penting. Begitu pula dalam pembelajaran sastra. Apresiasi sastra merupakan proses pemaknaan (Cahyono, 2006: 209). Proses pemaknaan tersebut membutuhkan kreativitas dari siswa. Dalam proses kreativitas siswa, perlu adanya buku penunjang dalam membantu siswa dalam membantu proses pemahaman. Buku penunjang tersebut, yaitu buku ajar.

Buku ajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemahaman siswa. Buku ajar adalah buku siswa yang digunakan sebagai buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang memuat materi pembelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010: 74). Buku ajar yang baik merupakan buku yang berisi uraian materi pelajaran tertentu untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang disusun secara sistematis dan diseleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan perkembangan siswa, perlu adanya kreativitas dalam diri siswa melalui pembelajaran sastra, salah satunya cerita pendek (cerpen).

Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2005: 10) mengatakan bahwa cerpen adalah (1) sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk; (2) kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam; (3) suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Sebuah cerpen bukanlah sebuah novel yang dipendekkan dan juga bukan bagian dari novel yang belum dituliskan (Sayuti, 2000: 08). Cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya. Di samping hal tersebut, kualitas watak tokoh dalam cerpen jarang dikembangkan secara penuh karena pengembangan semacam itu membutuhkan waktu, sementara pengarang sendiri sering kurang memiliki kesempatan untuk itu. Tokoh dalam cerpen biasanya langsung ditunjukkan

karakternya (Sayuti, 2000: 09).

Beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah arti penting buku ajar bagi siswa dan guru. Buku ajar merupakan pedoman, petunjuk, materi, serta alat evaluasi yang mempunyai peranan penting bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan ilmunya, serta bagi guru untuk mengarahkan siswanya. Buku ajar adalah buku siswa yang digunakan sebagai buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang memuat materi pembelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010: 74).

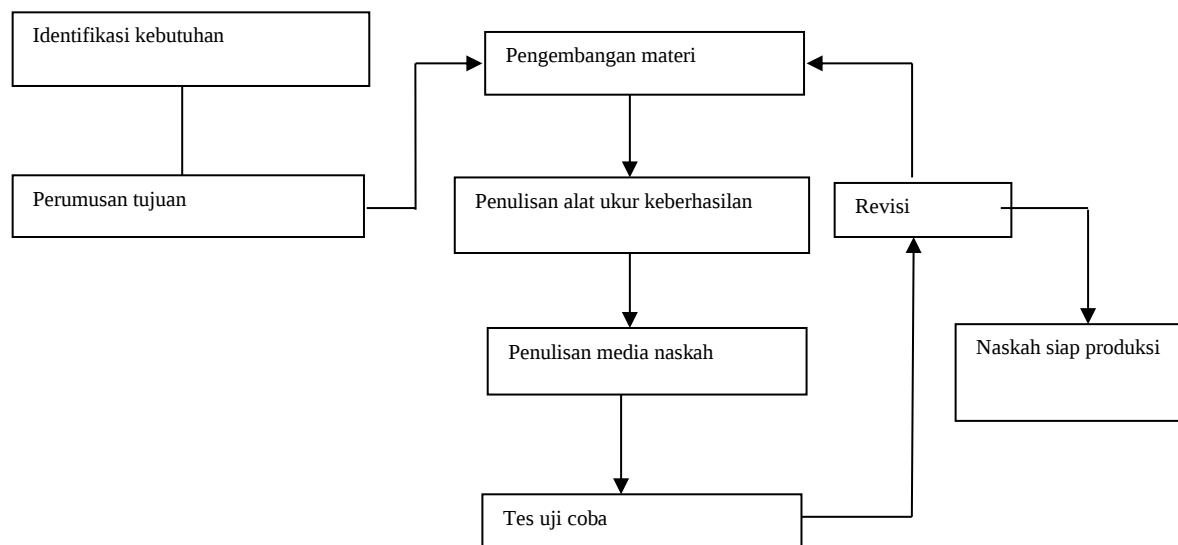
Alasan kedua, buku ajar ini mengembangkan pada aspek menulis cerpen dikarenakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Dengan menulis, siswa dapat berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung dengan lawan bicara. Selain itu, siswa juga dapat berkarya lewat tulisan, yakni dengan menulis cerita pendek, novel, naskah drama, dan puisi. Pengembangan buku ajar ini berorientasi pada pembentukan karakter karena selain mengembangkan ilmu dan pengetahuan siswa, pendidikan juga dituntut untuk membentuk moral dan karakter siswa yang baik. Putri (2018: 12) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan tiga hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu buku ajar. Tujuannya untuk menyempurnakan buku ajar yang sudah jadi dari segi isi, grafiti, dan penyajian karakter religius. Konsep pendidikan karakter yang berkarakter religius adalah kebangkitan budi, tutur kata, dan perbuatan peserta didik yang diupayakan nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya (Azzet, 2011: 88). Oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena berusaha mengembangkan buku ajar. Hasil pengembangan buku ajar ini akan diujicobakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek kelas VIII SMP. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan angket. Hasilnya akan dianalisis menggunakan dua cara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Ponorogo sebanyak 30 orang. Pertimbangannya adalah karena guru di sekolah tersebut masih jarang menggunakan buku ajar menulis cerpen yang berorientasi pada

karakter religius. Rancangan penelitian ini menggunakan kerangka penelitian dari Borg dan Gall dalam Sukmadinata (2006: 169-170) sebagai berikut.



Gambar 1. Model Rancangan Pengembangan Borg dan Gall

Dari bagan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan.

2. Perencanaan

Perencanaan, yang mencakup merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil.

3. Pengembangan format produksi awal

Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah pengembangan materi.

4. Uji coba awal

Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara, observasi, dan angket yang dikumpulkan dan dianalisis.

5. Revisi produk

Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan.

6. Uji coba lapangan

Uji coba awal ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang dicapai.

7. Revisi produk

Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

8. Uji lapangan

Uji lapangan ini melibatkan subjek penelitian, disertai wawancara, observasi, dan penyampaian angket dan dianalisis.

9. Revisi produk akhir

Revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan.

10. Desiminasi dan implementasi

Desiminasi dan implementasi, yaitu penyampaian hasil pengembangan (proses, prosedur, program, atau produk) kepada para pengguna dan professional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk atau *handbook*.

Karena keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini tidak sampai pada desiminasi dan implementasi. Penelitian ini hanya akan menghasilkan revisi produk akhir.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari: (1) proses pengembangan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius yang didapat dari siswa, guru, dan validator, dan (2) kualitas pengembangan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter cinta tanah air yang didapat dari validator. Kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius yang dikembangkan diperoleh dari penilaian guru kelas VIII SMPN 1 Ponorogo, seorang ahli bidang desain grafis atau desain visual, dan seorang ahli pembelajaran bahasa Indonesia. Kriteria perhitungan data dengan menggunakan skala Likert. Kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Kualifikasi Kelayakan Kualitas Buku Ajar

Pernyataan	Skala Nilai
Sangat berkualitas	5
berkualitas	4
Cukup berkualitas	3
Kurang berkualitas	2
Tidak berkualitas	1

(Riduwan, 2003:36)

Dari hasil penilaian dari tabel di atas hasilnya akan dianalisis menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Skor Ideal} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Data ini dicocokkan dengan kriteria yang ada sedangkan presentase dari data ini diperoleh berdasarkan perhitungan skala Likert seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kualifikasi Kualitas Buku Ajar

Persentase	Kategori
0 % – 20%	Tidak Berkualitas
21% – 40%	Kurang Berkualitas
41% – 60%	Cukup Berkualitas
61% – 80%	Berkualitas
81% – 100%	Sangat Berkualitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas sepuluh tahap pengembangan, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi. Penelitian dan pengumpulan informasi melalui pengamatan atau observasi kelas. Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi pengamatan kelas atau observasi. Dalam observasi kelas, ditemukan bahwa rasa religius siswa telah memudar. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa (Ratna Pujiati dan Yulianto) ketika ditanya oleh guru tentang penyair cerpen yang telah berjasa di Indonesia yang menghasilkan karya religi dan jenis majas dalam karya sastra, siswa cenderung banyak yang tidak mengenali nama-nama penyair. Berdasarkan observasi pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal ini, peneliti berhasil mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakefektifan siswa dalam pembelajaran khususnya menulis cerpen..

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian dan pengumpulan informasi awal. Tahap ini meliputi pengamatan atau observasi kelas. Dalam observasi kelas diperoleh data bahwa rasa religius siswa telah luntur. Hal ini dibuktikan dengan

perilaku siswa saat ditanyai oleh guru tentang nama-nama penyair bertema religious, siswa cenderung banyak yang tidak mengenal nama-nama pahlawan tersebut. *Kedua*, perencanaan dengan aktivitas merancang buku ajar berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini dilakukan pula pretes. Pretes berisi pertanyaan-pertanyaan tentang cerita pendek dan cinta tanah air. *Ketiga*, pengembangan produk. Tahap ini dilakukan dengan pengujian draf buku ajar kepada dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia dan validator desain grafis.

Keempat, uji coba awal. Draf yang telah dinilai validator diujicobakan kepada siswa. Uji coba awal menghasilkan data: (1) hasil wawancara terhadap guru tentang buku ajar; (2) observasi yang dilakukan oleh pengamat tentang kondisi pembelajaran; dan (3) angket siswa yang berisi tentang pertanyaan yang berkaitan tentang buku ajar. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa kelas VIIIA. *Kelima*, revisi produk, yaitu memperbaiki draf berdasarkan hasil uji coba awal. *Keenam*, dilakukan uji coba terbatas ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar siswa yaitu hasil cerita pendek siswa. *Ketujuh*, revisi produk berupa perbaikan berdasarkan hasil uji coba terbatas. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap berikutnya. *Kedelapan*, uji lapangan dengan melibatkan subjek penelitian, disertai wawancara, observasi, dan penyampaian angket. *Kesembilan*, revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan.

Berdasarkan kriteria tabel 3, buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religious pada pembelajaran menulis cerita pendek kelas VIIIA dikatakan baik karena persentasenya lebih dari 61%.

Tabel 3 Kualifikasi Kelayakan Buku Ajar

Persentase	Kategori
0 – 20%	Sangat Buruk
21 – 40%	Buruk
41 – 60%	Cukup Buruk
61 – 80%	Cukup
81 – 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2003: 41)

Berdasarkan interpretasi skor, kualitas buku ajar dalam pembelajaran menulis cerita pendek kelas VIIIA dikatakan berkualitas apabila skor atau persentasenya $\geq 61\%$.

Dalam tahap perencanaan ini, berhasil dikumpulkan data lapangan berupa kurangnya kreativitas dalam hal permajasan. Hal ini dibuktikan ketika guru bertanya kepada siswa tentang jenis-jenis majas dalam karya sastra, khususnya cerita pendek. Siswa banyak yang tidak mengetahuinya. Hasil inilah yang melandasi untuk dikembangkan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius. Hasil *pretest* menunjukkan hanya 9 siswa yang lulus KKM. Sisanya yakni 21 siswa tidak lulus KKM. Adapun hasil analisis buku ajar menulis cerita pendek yang dengan karakter religius, meliputi: validator ahli pembelajaran 83, 33% dan validator ahli desain grafis 75%.

Berdasarkan penilaian validator tersebut dapat diketahui bahwa skor validasi pengembangan format produksi awal buku ajar dinyatakan baik dan layak untuk diujicobakan. Hal ini karena persentasenya $\geq 61\%$. Selanjutnya untuk mendapatkan kesempurnaan, maka akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing validator. Salah satu diantaranya adalah komposisi bentuk lebih variatif dan tidak monoton. Setelah direvisi, maka buku siswa tersebut akan diujicobakan pada tahap uji coba awal. Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara terhadap guru, observasi oleh pengamat, dan angket siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa kelas VIII.

Beberapa kriteria penilaian wawancara, observasi, dan angket siswa, membuktikan bahwa buku ajar ini sudah layak untuk diujicobakan. Namun demikian, juga masih banyak terdapat kesalahan, seperti pada penulisan kata. Oleh karena itu, buku ajar ini perlu direvisi dan akan diujicobakan kembali pada tahap uji coba lapangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bidang studi bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis cerita pendek dengan karakter religius dianggap berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala Likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.

Hasil wawancara dengan guru, bahan ajar dinyatakan positif. Hal ini dibuktikan dengan turunnya hal-hal yang tidak disukai. Semula terdapat dua, menurun menjadi tinggal satu hal yang tidak disukai pada buku ajar. Demikian juga hasil observasi yang juga menunjukkan nilai positif. Walaupun demikian, masih terdapat siswa yang kegiatannya cenderung negatif, seperti masih gaduh di pada saat pelajaran berlangsung. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa berpandangan positif terhadap buku ajar. Hal ini dinyatakan dari: isinya yang lengkap, kata-katanya yang menarik, mudah dimengerti, isinya menarik untuk dibaca, dan terdapat bagian evaluasi. Berdasarkan proses pengembangan dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius ini layak untuk digunakan oleh siswa kelas VIII SMP.

Untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas buku ajar yang dikembangkan, maka dilakukan uji kualitas. Uji kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religious melalui penilaian pakar. Para pakar meliputi: seorang ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan seorang ahli desain grafis. Adapun hasil penilaian tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Analisis Validasi Kualitas Buku Ajar

Validator Pembelajaran	Validator Desain Grafis
87,27%	80%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius berkualitas baik. Hal ini karena persentasenya $\geq 61\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius layak digunakan sebagai buku ajar menulis cerita pendek kelas VIII.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa proses pengembangan buku ajar menulis cerita pendek yang berorientasi pada karakter religius yang dikembangkan sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku ajar menulis cerita pendek kelas VIII SMP. Kualitas buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius berkualitas baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penilaian reviewer menghasilkan persentase $\geq 61\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter religius layak digunakan sebagai buku ajar menulis cerita pendek kelas VIII.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Cahyono, Bambang Eko Hari dan Panji Kuncoro Hadi. 2006. *Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek Dengan Strategi Tanggapan Dan Penggambaran Strategi Tanggapan dan Penggambaran Ulang (STPU) Pada Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun*. Madiun: Jurnal Pendidkan. Vol. 12, No 2: 208- 226.

- Dwiyono, Agus dkk. 2002. *Integrasi Budi Pekerti dalam PPKn*. Jakarta: Yudhistira.
- Harefa, Andrias. 2002. *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khan, Yahya. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Putri, D.P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, (1), 38-48.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyaningrum, Heny Kusuma dan Fauzatul Ma'rufah Rahmanumeta. 2016. *Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan*. Madiun: *Proceedings Internasional Seminar Faculty of*.